

**STUDI KOMPARATIF METODE PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE
LEARNING DAN GROUP INVESTIGATION TERHADAP KEMAMPUAN
BERDISKUSI PESERTA DIDIK KELAS XI PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MAN 1 LEBAK**

Ameliatul Kholisoh¹, Tatu Hilaliyah², Ilmi Solihat³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

12222220005@untirta.ac.id, 2tatu@untirta.ac.id, 3ilmisolihat@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low discussion skills of eleventh-grade students at MAN 1 Lebak in Indonesian language learning, especially in expressing opinions, providing responses, defending arguments, and the lack of students' activeness in discussion activities on review text materials. This study aimed to determine students' discussion skills through the implementation of the Take and Give Learning method, determine students' discussion skills through the implementation of the Group Investigation method, and identify the differences in students' discussion skills between the use of the Take and Give Learning method and the Group Investigation method in Indonesian language learning on review text materials at MAN 1 Lebak. This study employed a quantitative approach with an experimental method and a pretest-posttest design. The research sample consisted of two experimental classes, namely the first experimental class using the Take and Give Learning method and the second experimental class using the Group Investigation method. Data collection techniques were conducted through tests, observations, and documentation. Data analysis was carried out using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The results showed that the Take and Give Learning method and the Group Investigation method were able to improve students' discussion skills. In addition, there were differences in discussion skills between students who used the Take and Give Learning method and those who used the Group Investigation method in Indonesian language learning on review text materials at MAN 1 Lebak. Therefore, both methods can be used as effective learning alternatives to improve students' discussion skills.

Keywords: Discussion skills, Take and Give Learning method, Group Investigation method.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berdiskusi peserta didik kelas XI MAN 1 Lebak pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, mempertahankan argumentasi, serta kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan diskusi pada materi teks resensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berdiskusi peserta didik melalui penerapan metode Take and Give Learning, mengetahui kemampuan berdiskusi peserta didik melalui penerapan metode Group Investigation, serta mengetahui perbedaan kemampuan berdiskusi peserta didik antara penggunaan metode Take and Give Learning dan metode Group Investigation pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks resensi di MAN 1

Lebak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas eksperimen, yaitu kelas eksperimen I yang menggunakan metode Take and Give Learning dan kelas eksperimen II yang menggunakan metode Group Investigation. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Take and Give Learning dan metode Group Investigation mampu meningkatkan kemampuan berdiskusi peserta didik. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan berdiskusi antara peserta didik yang menggunakan metode Take and Give Learning dan peserta didik yang menggunakan metode Group Investigation pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks resensi di MAN 1 Lebak. Dengan demikian, kedua metode tersebut dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi peserta didik.

Kata Kunci: Kemampuan Berdiskusi, Metode Take and Give Learning, Metode Group Investigation

A. Pendahuluan

Kemampuan berdiskusi merupakan salah satu keterampilan berbicara yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik dapat menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, mempertahankan argumentasi, serta menghargai pandangan orang lain. Diskusi juga menjadi sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama antarpeserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Tarigan (2008:16), keterampilan berbicara merupakan kemampuan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan dalam berbagai situasi komunikasi. Oleh karena itu,

kemampuan berdiskusi perlu dikembangkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Namun, pada kenyataannya kemampuan berdiskusi peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian peserta didik masih kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat, belum mampu mengemukakan gagasan secara runtut, serta kurang aktif dalam memberikan tanggapan saat diskusi berlangsung. Selain itu, kegiatan diskusi di kelas sering kali hanya didominasi oleh beberapa peserta didik yang aktif, sedangkan peserta didik lainnya cenderung pasif. Arsjad (dalam Khotimah, 2018:28) menyatakan bahwa kelemahan dalam kegiatan diskusi meliputi kurangnya keberanian berbicara, rendahnya

penguasaan topik, ketidaklancaran berbicara, serta kurang tepatnya penggunaan kosakata dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di MAN 1 Lebak pada tanggal 3 Maret 2026, diketahui bahwa kemampuan berdiskusi peserta didik kelas XI masih belum berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat dari rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi, kurangnya keberanian untuk menyampaikan pendapat, serta belum mampunya peserta didik memberikan tanggapan secara jelas dan runtut. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan diskusi masih cenderung konvensional sehingga belum mampu mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran kooperatif, yaitu *Take and Give Learning* dan *Group*

Investigation. Metode *Take and Give Learning* menekankan kegiatan saling memberi dan menerima informasi antarpeserta didik melalui interaksi belajar yang aktif. Sementara itu, metode *Group Investigation* menekankan kerja sama kelompok dalam melakukan penyelidikan terhadap suatu topik, mulai dari pengumpulan informasi hingga penyajian hasil diskusi. Kedua metode tersebut dinilai mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, keberanian berbicara, serta kemampuan menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat membantu meningkatkan kemampuan berdiskusi peserta didik. Akan tetapi, penelitian yang membandingkan efektivitas metode *Take and Give Learning* dan *Group Investigation* terhadap kemampuan berdiskusi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih terbatas, khususnya pada materi teks resensi di tingkat Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh metode *Take and Give Learning* dan

metode *Group Investigation* terhadap kemampuan berdiskusi peserta didik kelas XI pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Lebak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berdiskusi peserta didik yang menggunakan metode *Take and Give Learning*, mendeskripsikan kemampuan berdiskusi peserta didik yang menggunakan metode *Group Investigation*, serta membandingkan perbedaan kemampuan berdiskusi antara kedua metode pembelajaran tersebut pada materi teks resensi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Lebak pada peserta didik kelas XI yang terdiri atas dua kelas eksperimen. Kelas eksperimen I menggunakan metode pembelajaran *Take and Give Learning*, sedangkan kelas eksperimen II menggunakan metode *Group Investigation*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan

dokumentasi. Tes yang digunakan berupa pretest dan posttest untuk mengetahui kemampuan berdiskusi peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, *paired sample t-test*, dan *independent sample t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Pretest Kelas Eksperimen I

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Relatif dan Kumulatif

Interval Kelas	Titik Tengah (Yi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
40–46	43	3	10,7	10,7
47–53	50	5	17,9	28,6
54–60	57	5	17,9	46,5
61–67	64	6	21,4	67,9
68–74	71	6	21,4	89,3
75–81	78	3	10,7	100
Jumlah		28	100	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari sampel 28 peserta didik kelompok eksperimen I diperoleh nilai interval 40-46 sejumlah

10,7%, 47-53 sejumlah 17,9%, 54-60 sejumlah 17,9%, 61-67 sejumlah 21,4%, 68-74 sejumlah 21,4%, 75-81 sejumlah 10,7%. Apabila dilihat dari data di atas, peserta didik lebih banyak memperoleh nilai dibawah KKM 80.

Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen II

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Relatif dan Kumulatif

Inter val Kelas	Titik Tengah (Yi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
40–45	42,5	5	17,9	17,9
46–51	48,5	6	21,4	39,3
52–57	54,5	4	14,3	53,6
58–63	60,5	9	32,1	85,7
64–69	66,5	3	10,7	96,4
70–75	72,5	1	3,6	100
Jumlah		28	100	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari sampel 28 peserta didik kelompok eksperimen II diperoleh nilai interval 40-45 sejumlah 17,9%, 46-51 sejumlah 21,4%, 52-57 sejumlah 14,3%, 58-63 sejumlah 32,1%, 64-69 sejumlah 10,7%, 70-75

sejumlah 3,6%. Apabila dilihat dari data di atas, peserta didik lebih banyak memperoleh nilai dibawah KKM 80.

Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen I

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Relatif dan Kumulatif

Inter val Kelas	Titik Tengah (Yi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
80–82	81	4	14,3	14,3
83–85	84	11	39,3	53,6
86–88	87	7	25,0	78,6
89–91	90	5	17,9	96,5
92–94	93	1	3,6	100
Jumlah		28	100	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari sampel 28 peserta didik kelompok eksperimen I diperoleh nilai interval 80-82 sejumlah 14,3%, 83-85 sejumlah 39,3%, 86-88 sejumlah 25,0%, 89-91 sejumlah 17,9%, 92-94 sejumlah 3,6%.

Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen II

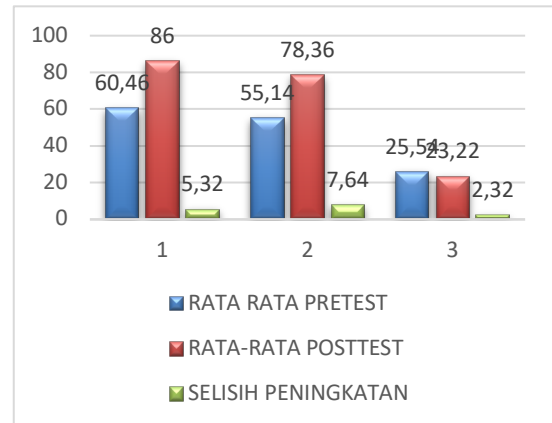
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Relatif dan Kumulatif

Interval Kelas	Titik Tengah (Yi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
70–72	71	4	14,3	14,3
73–75	74	3	10,7	25,0
76–78	77	7	25,0	50,0
79–81	80	6	21,4	71,4
82–84	83	7	25,0	96,4
85–87	86	1	3,6	100
Jumlah		28	100	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari sampel 28 peserta didik kelompok eksperimen II diperoleh nilai interval 70-72 sejumlah 14,3%, 73-75 sejumlah 10,7%, 76-78 sejumlah 25,0%, 79-81 sejumlah 21,4%, 82-84 sejumlah 25,0%, 85-87 sejumlah 3,6%.

Perbedaan efektivitas kedua metode pembelajaran dapat dilihat dengan membandingkan peningkatan (gain) nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttest*. Berikut adalah rekapitulasi perbandingan hasil belajar kedua kelas:

Perbedaan Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II



Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa kelas eksperimen I mengalami lonjakan peningkatan yang lebih tinggi (+25,54 poin) dibandingkan kelas eksperimen II (+23,22 poin). Hal ini secara deskriptif menunjukkan bahwa metode *Take and Give Learning* memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kemampuan berdiskusi teks resensi cerpen siswa dibandingkan metode *Group Investigation*.

Metode *Take and Give Learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berdiskusi peserta didik kelas XI MAN 1 Lebak. Pengaruh tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *Take and Give Learning*. Nilai rata-rata pretest yang semula sebesar 60,46 meningkat

menjadi 86,00 pada posttest dengan selisih peningkatan sebesar 25,54 poin. Selain itu, hasil pengujian menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *Take and Give Learning* mampu meningkatkan kemampuan berdiskusi peserta didik pada materi teks resensi. Penerapan metode ini membuat peserta didik lebih aktif dalam bertukar informasi, menyampaikan pendapat, serta berani memberikan tanggapan selama kegiatan diskusi berlangsung.

Metode *Group Investigation* juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan berdiskusi peserta didik kelas XI MAN 1 Lebak. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata pretest sebesar 55,14 menjadi 78,36 pada posttest dengan peningkatan sebesar 23,22 poin. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, metode *Group Investigation* terbukti mampu meningkatkan kemampuan berdiskusi peserta didik. Melalui metode ini, peserta didik dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok,

mencari informasi, menyusun hasil investigasi, serta mempresentasikan hasil diskusi sehingga kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berbicara peserta didik menjadi lebih berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan antara metode *Take and Give Learning* dan metode *Group Investigation* terhadap kemampuan berdiskusi peserta didik kelas XI MAN 1 Lebak. Perbedaan tersebut terlihat dari hasil rata-rata posttest kelas eksperimen I sebesar 86,00, sedangkan kelas eksperimen II memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,36 dengan selisih sebesar 7,64 poin. Hasil uji *Independent Sample T-Test* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, metode *Take and Give Learning* dinilai lebih efektif dibandingkan metode *Group Investigation* dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks resensi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, pengolahan data, analisis data statistik, serta mengacu pada

rumusan masalah yang telah ditetapkan, diperoleh beberapa temuan mengenai penerapan metode *Take and Give Learning* dan metode *Group Investigation* terhadap kemampuan berdiskusi peserta didik kelas XI MAN 1 Lebak. Adapun simpulan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan berdiskusi peserta didik kelas XI pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks resensi melalui penerapan metode *Take and Give Learning* mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 60,46 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 86,00. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Take and Give Learning* terhadap kemampuan berdiskusi peserta didik kelas XI di MAN 1 Lebak.
2. Kemampuan berdiskusi peserta didik kelas XI pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks resensi melalui penerapan metode *Group Investigation* mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 55,14 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 78,36. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Group Investigation* terhadap kemampuan berdiskusi peserta didik kelas XI di MAN 1 Lebak.
3. Terdapat perbedaan kemampuan berdiskusi peserta didik kelas XI antara yang menggunakan metode *Take and Give Learning* dan metode *Group Investigation* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks resensi di MAN 1 Lebak. Hal tersebut dibuktikan

berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-Test* dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan terdapat selisih rata-rata hasil *posttest* sebesar 7,64 poin. Berdasarkan hasil tersebut, metode *Take and Give Learning* lebih efektif dibandingkan metode *Group Investigation* dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi peserta didik kelas XI pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks resensi di MAN 1 Lebak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa metode *Take and Give Learning* dan metode *Group Investigation* sama-sama memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berdiskusi peserta didik kelas XI MAN 1 Lebak. Namun, metode *Take and Give Learning* menunjukkan hasil yang lebih unggul dibandingkan metode *Group Investigation*. Oleh karena itu, metode *Take and Give Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif

metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- K. N. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Afiefah, N. (2014). Pembelajaran dengan metode diskusi kelas. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 53–60. <https://metrouniv.ac.id>
- Anggrayani, S. (2019). Penerapan metode Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Repositori UINFAS Bengkulu. <https://uinfasbengkulu.ac.id>
- Apriani, C., & Arief, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 8

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuning Tyas, D. (2019). Pengaruh metode pembelajaran Take and Give dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 1 Jarai. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Repositori UINFAS Bengkulu.
<https://uinfasbengkulu.ac.id>
- Febriyanto, B. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Tunas Bangsa*, 5(2), 90–102.
<https://ejournal.bbg.ac.id/index.php/tunasbangsa/article/view/656>
- Fitri, A., Hendra, A., Kuswandi, S., Subakti, H., Karwanto, & Lestari, H. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Handayani, S., & Sulrieni, I. N. (2024). *Manajemen analisis data menggunakan software SPSS dalam bidang kesehatan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Ilham, M., Cahyani, I., & Suwandi, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Cooperative Tipe Integrated Reading And Composition (CIRC) Bermuatan Nilai Karakter terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII. *Pendidikan Humaniora*, 4(3), 121–131.
um.ac.id
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2013). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kendek, S., Hasby, M., & Erni, E. (2022). Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui model Group Investigation kelas V SDN 027 Limpomajang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 38–46. <https://jurnal-umbone.ac.id>
- Lufri, Ardi, Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi pembelajaran: Strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. Banyumas: IRDH Book Publisher.